

## **Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman di Daerah Kota Sungai Penuh, Jambi**

Lisa Safitri<sup>1)\*</sup>, Mutia Oktaviani<sup>1)</sup>, Rivaldo Situmorang<sup>1)</sup>, Filza Yulina Ade<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera

\*Corresponding author: [lisasafitri167@gmail.com](mailto:lisasafitri167@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Sungai Penuh City is a small city located in the western part of Jambi, Sungai Penuh City has a rough relief, this is because Sungai Penuh City is at an altitude of 1800 meters above sea level. Sungai Penuh City is also directly adjacent to Kerinci Seblat National Park (Tnks) which is known to have a very high level of diversity. As other city communities depend on nature for their livelihoods, the people of Sungai Penuh City also have various wisdoms and utilize the nature around them. This study aims to inventory the use of plants in Sungai Penuh City, with a focus on the types of plants used by local people for various purposes such as consumption, medicine, and other needs. The methods used in this study were field surveys and interviews with local people. Data were collected through direct identification of plants and interviews with respondents who were experienced in using plants. The results of the study showed that there are various types of plants utilized by the community, including food crops, medicinal plants, and ornamental plants. The results of this inventory can be a reference for the management of plant-based natural resources, as well as supporting efforts to conserve biodiversity in the Sungai Penuh City area..*

**Keyword:** *Ethnobotany, Plant, Tnks*

### **ABSTRAK**

Kota Sungai Penuh merupakan sebuah kota kecil yang terletak dibagian barat jambi, Kota Sungai Penuh memiliki relief yang kasar, hal ini disebabkan Kota Sungai Penuh berada pada ketinggian 1800 Mdpl. Kota Sungai Penuh juga berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (Tnks) yang mana dikenal memiliki tingkat keanekaragaman yang sangat tinggi. Sebagaimana masyarakat kota lain menggantung hidupnya pada alam, masyarakat Kota Sungai Penuh pun memiliki berbagai kearifan dan memanfaatkan alam disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi pemanfaatan tanaman di Kota Sungai Penuh, dengan fokus pada jenis-jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk berbagai keperluan seperti konsumsi, obat-obatan, dan keperluan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat lokal. Data dikumpulkan melalui identifikasi langsung tanaman serta wawancara dengan responden yang berpengalaman dalam penggunaan tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat, di antaranya tanaman pangan, tanaman obat, dan tanaman hias. Hasil inventarisasi ini dapat menjadi referensi untuk pengelolaan sumber daya alam berbasis tanaman, serta mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati di wilayah Kota Sungai Penuh.

**Kata kunci :** *Etnobotani, Tumbuhan, Tnks*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi (Helmina & Hidayah, 2021). Diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Slamet & Andarias, 2018; Ade *et al.*, 2022; Lesmana *et al.*, 2022).

Etnobotani merupakan ilmu tumbuhan yang mempelajari tentang pengetahuan pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari pada suatu komunitas adat suku bangsa (Rahimah *et al.*, 2019). Etnobotani mencakup semua studi yang mempelajari hubungan timbal balik antara tumbuhan dan masyarakat tradisional (Fransiska *et al.*, 2022). Studi tersebut bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Widiastuti *et al.*, 2017).

Etnobotani mencakup studi tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat-obatan, dan kebutuhan acara adat seperti pernikahan atau kematian. Menurut Destryana & Ismawati (2019), salah satu fokus etnobotani adalah penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan ramuan tradisional. Sementara itu, Siraj (2022) menjelaskan bahwa etnobotani juga mempelajari pengetahuan, kepercayaan, dan praktik masyarakat adat yang berkaitan dengan tumbuhan obat, termasuk cara manusia mengelompokkan, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan flora (Ade *et al.*, 2019a; Ade *et al.*, 2019b; Ade *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, etnobotani meneliti hubungan antara tumbuhan dan manusia, terutama dalam hal pemanfaatannya.

Terkait dengan kelimpahan keanekaragaman flora, wilayah provinsi juga masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional, salah satunya adalah Kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh merupakan sebuah kota kecil di bagian barat Jambi (Taufiqqurahman, 2023). Kota Sungai Penuh juga berbatasan langsung dengan Taman

Nasional Kerinci Seblat (TNKS), TNKS merupakan kawasan hutan hujan dengan berbagai tipe vegetasi mulai dari hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan serta tipe ekosistem termasuk areal lahan basah yang dikenal memiliki tingkat keanekaragaman yang sangat tinggi ( Prahara & Dewi, 2022).

Sebagaimana masyarakat kota lain menggantung hidupnya pada alam, masyarakat Kota Sungai Penuh pun memiliki berbagai kearifan dan memanfaatkan alam disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi pemanfaatan tanaman di Kota Sungai Penuh. Hasil inventarisasi ini dapat menjadi referensi untuk pengelolaan sumber daya alam berbasis tanaman, serta mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati di wilayah Kota Sungai Penuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan secara langsung di Daerah Kota Sungai Penuh, Jambi dan Padang, Sumatera Barat.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Oktober hingga November 2024 di daerah Kota Sungai Penuh, Jambi.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat, khususnya masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pemanfaatan tumbuhan. Informan kunci yang akan dilibatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tokoh adat
- b. Dukun

- c. Petani
- d. Pemuka agama
- e. Masyarakat setempat yang masih aktif memanfaatkan tumbuhan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara: Wawancara akan dilakukan secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara akan difokuskan pada:
  - 1. Jenis tumbuhan yang digunakan
  - 2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan
  - 3. Cara pengolahan dan penggunaan
  - 4. Pengetahuan tentang khasiat tumbuhan
  - 5. Perubahan dalam pemanfaatan tumbuhan dari waktu ke waktu
- b. Observasi partisipatif: Peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan, seperti pengumpulan bahan, pengolahan, dan penggunaan.
- c. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan data tambahan berupa foto, gambar, dan spesimen tumbuhan.

#### **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman wawancara: Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Lembar observasi: Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi di lapangan.

#### **6. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Tahapan analisis data meliputi:

- a. Transkripsi: Mengubah data wawancara dari rekaman suara menjadi teks.
- b. Reduksi data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan

mentransformasikan data mentah.

- c. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman.
- d. Verifikasi data: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat Kota Sungai Penuh, Jambi, baik untuk kebutuhan pangan, pengobatan, maupun kegiatan budaya lokal. Kegiatan penelitian dilakukan melalui wawancara langsung dengan penduduk setempat. Hasil wawancara (Tabel 1) menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan tanaman secara luas untuk berbagai keperluan tersebut.

**Tabel 1.** Pemanfaatan Tumbuhan Di Kota Sungai Penuh, Jambi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Bagian yang digunakan	Manfaat
1.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Aracaceae	Daun, buah, bunga, batang	Bahan masakan, bahan bangunan, kegiatan adat, perkakas, industry kerajinan, dan industry minyak atsiri
2.	Bambu	<i>Bambusa</i> ssp.	Poaceae	Tunas, batang	Bahan masakan, bahan bangunan, kegiatan adat, dan perkakas
3.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Obat tunggal, kegiatan adat
4.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Obat tunggal, obat ramuan dan bumbu
5.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Myrtaceae	Bunga	Obat tunggal, rempah
6.	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Walp.	Myrtaceae	Daun	Obat tunggal, bumbu
7.	Pinang	<i>Arecha catechu</i>	Aracaceae	Biji	Obat tunggal, obat ramuan
8.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Daun	Obat tunggal, pewarna
9.	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun	Obat tunggal, bahan masakan
10.	Kulit manis	<i>Cinnamomum verum</i> J.Presl	Lauraceae	Kulit batang	Obat tunggal, rempah

1. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai pemanfaatan yang tinggi dalam masyarakat. Kelapa termasuk dalam marga *Cocos* dari suku palem-paleman atau *Arecaceae*. Tanaman ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudera Hindia di sisi Asia dan kini tersebar luas di seluruh dunia. (Winarno, 2014).

Dari hasil wawancara masyarakat Kota Sungai Penuh diketahui bahwa daging buah kelapa yang masih muda biasanya dapat dikonsumsi secara langsung dan dijadikan es dan campuran makanan, sedangkan daging buah kelapa yang sudah tua bisa dijadikan sebagai santan dan campuran masakan lain. Air kelapa juga dimanfaatkan sebagai minuman dan dapat juga digunakan sebagai obat. Selain untuk tujuan tersebut, semua bagian kelapa ada juga yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, bahan bakar, dan kegiatan adat.



**Gambar 1.** Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

2. Bambu (*Bambusa* ssp)

Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang banyak ditemukan di daerah tropik yaitu Benua Asia, Afrika, Amerika dan Australia (Retnawati, *et al* 2020) Bambu merupakan tanaman berumpun yang tersebar di daerah tropis, sub tropis, dan daerah beriklim sedang, tumbuhan ini dapat tumbuh pada iklim kering sampai tropis basah, pada kondisi tanah subur atau kurang subur dari dataran 0 m sampai 4000 m di atas permukaan laut (Sukenti, 2021).

Bambu telah lama diketahui memiliki banyak manfaat dan dikenal sebagai tumbuhan

yang memiliki interaksi tinggi dengan masyarakat Indonesia. Secara ekonomi, bambu dapat dimanfaatkan dalam pembuatan rumah, dijadikan prabotan rumah tangga, kerajinan, mebel, dan juga obat (Sujarwanta, 2020).

Dari hasil wawancara masyarakat Kota Sungai Penuh diketahui Masyarakat membudidayakan bambu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bambu dimanfaatkan untuk membuat kerajinan pagar, kandang, tangga, caping/topi, pancing, tiang bendera, cikrak, tampah, kursi, meja, mainan anak-anak dan lain-lain.



**Gambar 2.** Bambu (*Bambusa ssp*)

### 3. Sirih (*Piper betle* L.)

Sirih menjadi salah satu tanaman yang masuk dalam unsur-unsur kegiatan masyarakat tradisional. Biasanya pemanfaatan sirih-sirihan berupa obat herbal atau ramuan, tanaman upacara adat, dan konsumsi sehari-hari (A'tourrohman, 2020).

Dari hasil wawancara masyarakat Kota Sungai Penuh diketahui Masyarakat memanfaatkan sirih sebagai kegiatan adat yang ada di sungai penuh, seperti acara Kenduri sko, dan tradisi pemanfaatan sirih dengan cara dikunyah, sirih yang sudah dibersihkan diramu terlebih dahulu dengan ditambahkan dengan tembakau, kapur, gambir. Manfaatnya yaitu dapat menjadikan gigi menjadi lebih kuat, dan juga mampu menghilangkan bau mulut.



**Gambar 3.** Sirih (*Piper betle* L.)

4. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

*Kaempferia galanga* (KG) atau kencur merupakan salah satu jenis dalam famili Zingiberaceae merupakan salah satu jenis tanaman obat penting bagi masyarakat Asia termasuk Indonesia (Silalahi, 2019).

Dari hasil wawancara masyarakat Kota Sungai Penuh menyatakan bahwa makanan dengan bahan tambahan kencur memiliki aroma khas, sehingga meningkatkan cita rasa makanan. Untuk memudahkan akses terhadap kencur, masyarakat lokal Indonesia telah lama membudidayakan kencur di pekarangan (Silalahi, 2019). Di pekarangan kencur memiliki fungsi ganda yaitu sebagai bahan makanan, obat, tanaman hias dan juga mengurangi erosi.



**Gambar 4.** Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

5. Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.)

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah tanaman rempah yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai industri, seperti pembuatan rokok, kosmetik, makanan dan minuman,

kesehatan, serta minyak atsiri. Hampir seluruh bagian tanaman cengkeh, seperti daun dan bunga yang memiliki aroma khas (Towaha, 2012). Cengkeh dikenal sebagai sumber antioksidan yang berperan dalam menjaga kesehatan tubuh serta efektif dalam mengatasi sakit gigi, peradangan, mual dan muntah, batuk, kolera, penyakit jantung koroner, stroke, inflamasi, serta digunakan dalam produk aromaterapi (Hakim, 2015).



**Gambar 5.** Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.)

6. Daun salam (*Syzygium polyanthum* Walp.)

Salam (*Syzygium polyanthum*) adalah anggota famili Myrtaceae yang berakar tunggang, batang berkayu, daun tunggal berbentuk lonjong dengan permukaan licin, tepi daun rata, ujung daun meruncing (Nurmalasari & Ami, 2021). Daun Salam juga merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan oleh sampel penelitian untuk menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel memanfaatkan daunnya yang direbus kemudian air rebusannya diminum 2 Gelas/Hari dan menurut mereka sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah (Ali *et al.*, 2022).



**Gambar 6.** Daun salam (*Syzygium polyanthum* Walp.)

### 7. Pinang (*Areca catechu*)

Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tumbuhan monokotil. Pinang termasuk dalam famili palmae, akar tumbuhan ini adalah akar serabut. Batang tegak lurus dan agak licin, tinggi dari pohon pinang dapat mencapai 25 meter, dan batang pinang atau jarak antar ruas batang berdiameter mencapai 15 cm (Miftahorachman., *et al* 2015)

Dari hasil wawancara masyarakat Kota Sungai Penuh menyatakan bahwa Tumbuhan pinang yaitu biji pinang muda dapat digunakan oleh masyarakat sebagai obat luka. Masyarakat biasanya menggunakan bagian biji pinang muda sebagai obat luka dengan cara ditumbuk dan ditempelkan langsung kedaerah luka.



**Gambar 7.** Pinang (*Areca catechu*)

### 8. Pandan (*Pandanus amarylifolius*)

Nama spesies dari melati adalah *Pandanus amarylifolius* yang termasuk dalam famili Pandanaceae. Pandanaceae adalah salah satu suku yang termasuk ke dalam tumbuhan monokotil. Tumbuhan ini memiliki daun berwarna hijau, tidak berduri, dan batangnya membulat namun tidak terlalu tinggi (Sahupala *et al.*, 2021).

Masyarakat Kota Sungai Penuh dapat memanfaatkan beberapa bagian dari tumbuhan ini, seperti akar, batang, daun, dan buah. Biasanya sebagai bahan pangan, penyedap masakan, pewangi, kerajinan, ritual, obat-obatan, dan beberapa batang dari famili pandanaceae ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan lantai.



**Gambar 8.** Pandan (*Pandanus amarylifolius*)

9. Seledri (*Apium graveolens* L.)

Daun Seledri dikenal memiliki kandungan alami berupa fitosterol. Fitosterol merupakan komponen fitokimia yang mempunyai fungsi berlawanan dengan kolesterol bila dikonsumsi oleh manusia. Fitosterol diketahui mempunyai fungsi menurunkan kadar kolesterol di dalam darah dan mencegah penyakit jantung sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia (Fitria, 2016)

Masyarakat Kota Sungai Penuh memanfaatkan daun seledri untuk penambah rasa dan pemberi aroma wangi pada masakan dan makanan. Seledri diris lembut dan ditaburkan di atas bubur ayam, sayur sup, soto dan sebagainya.



**Gambar 9.** Seledri (*Apium graveolens* L.)

10. Kayu manis (*Cinnamomum verum* J.Presl)

Tanaman kayu manis atau yang lebih dikenal dengan nama *Cinnamomum verum* J.Presl merupakan tanaman tahunan yang memiliki masa tumbuh yang relative lama (Parmadi *et al.*, 2021). Kayu manis telah lama digunakan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar desa untuk menyembuhkan sakit pinggang, dengan menggunakan kulit batang untuk diminum rebusan airnya. Hal ini sudah menjadi

kebiasaan mereka untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Kayu manis memiliki berkhasiat untuk dijadikan bahan pembuat obat. Kulit batang, daun, dan akarnya dimanfaatkan sebagai obat antirematik, mengeluarkan keringat (diaphoretic), dan anti analgesik (Elsi *et al.*,2020)



**Gambar 10.** Kayu manis (*Cinnamomum verum* J.Presl)

## KESIMPULAN

Masyarakat Kota Sungai Penuh memiliki pengetahuan yang kaya mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan, obat-obatan, dan kegiatan budaya. Tanaman-tanaman tersebut tidak hanya menjadi sumber daya alam yang penting bagi kehidupan sehari-hari, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam mempertahankan tradisi budaya lokal. Melalui wawancara dengan penduduk setempat, terungkap bahwa pemanfaatan tanaman ini sudah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, yang menunjukkan hubungan erat antara manusia dan alam di wilayah tersebut. Pemeliharaan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman lokal ini sangat penting untuk pelestarian warisan budaya dan keberlanjutan sumber daya alam di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019a, 'Habitat *Anaphalis* spp. in Tourism Area in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *J-PAL*, 10(2), 137-141.
- Ade, F. Y., Hakim, L., Arumingtyas, E. L., Azrianingsih, R 2019b, 'The Detection of *Anaphalis* spp. Genetic Diversity Based on Molecular Character (using ITS, ETS, and EST-SSR markers)', *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(5), 1695-1702.

- Ade F. Y., Hakim L., Arumingtyas E. L., Azrianingsih R 2021, 'Conservation strategy of *Anaphalis* spp. in Bromo Tengger Semeru National Park, East Java', *Journal of Tropical Life Science*, 11(1), 79 – 84.
- Ade F. Y., Supratman U., Sianipar N. F., Gunadi J. W., Radhiyanti P. T., Lesmana R 2022, 'A Review of the Phytochemical, Usability Component, and Molecular Mechanisms of *Moringa oleifera*', *Trop J Nat Prod Res*, 6(12).
- Ali, N. F. M., Meriyanti, G. A. K. R., Sidiq, I., Masrida, W. O., Haris, R. N. H., & Burhan, H. T 2022, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat Tradisional untuk Penyakit Hipertensi dan Asam Urat di Kecamatan Mowila'. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 1(3), pp. 39-51.
- A'tourrohman, M., & Ulfah, M 2020, 'Etnobotany Study on the Utilization of Sirih Types (Famili: Piperaceae) in Kalijambe Village, Kecamatan Bener, Purworejo'. *District*.
- Destryana, R. A., & Ismawati, I 2019, 'Etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Madura (Studi di Kecamatan Lenteng, Gulukgulu, dan Bluto)'. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), pp. 1–8
- Elsi, Y., Satriadi, T., & Istikowati, W. T 2020, 'Etnobotani Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan'. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1), pp. 193-201.
- Fitria, T., & Saputra, O 2016, 'Khasiat daun seledri (*Apium graveolens*) terhadap tekanan darah tinggi pada pasien hiperkolestroleemia'. *Jurnal Majority*, 5(2), pp. 120-125.
- Fransiska, Z., Arianto, W., & Anwar, G 2022, 'Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi'. *Journal of Global Forest and Environmenta Science*, 2(1), pp. 39-50.
- Hakim, L 2015, *Rempah-Rempah dan herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Helmina, S., & Hidayah, Y 2021, 'Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara'. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1).
- Lesmana, R., Ade, F. Y., Pratiwi, Y. S., Goewanawan, H., Sylviana, N., Megantara, S., Susianti, S., Tarawan, V. M., Rejeki, P. S., Ray, H. R. D., Supratman, U 2022, 'Potential Molecular Interaction of Nutmeg's (*Myristica fragrans*) Active Compound via Activation of Caspase-3'. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 7(1), pp 159-170.
- Miftahorachman. Y.R. Matana, Salim 2015, *Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Pinang*.

Balai Penelitian Tumbuhan Palma.

- Nurmalasari, S., & Ami, M. S 2021, 'Studi Etnobotani Tumbuhan pada Upacara Adat Midodareni di Kabupaten Jombang'. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(3), pp. 411-418.
- Prahara, G. C., & Dewi, M. P 2022, 'Collaborative Governance dalam Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Kerinci Seblat'. *Res Publica: Journal of Social Policy Issues*, 1(1), pp. 11-21.
- Rahimah, R., Hasanuddin, H., & Djufri, D 2019, 'Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh)'. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), pp. 53-58.
- Retnawati, W., Wardenaar, E., & Kartikawati, S. M 2020, 'Etnobotani bambu oleh masyarakat di sekitar hutan desa Landau Garong Kabupaten Melawi'. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(1).
- Sahupala, A., Siahaya, T. E., Seipala, B. B., Siahaya, L., Pelupessy, L., & Komul, Y. D 2021, 'Species of pandan (*Pandanus* sp) in Gorom Island, East Seram Regency'. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 883(1), pp. 1-12.
- Silalahi, M 2019, 'Kencur (*Kaempferia galanga*) dan bioaktivitasnya'. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), pp. 127-142.
- Siraj, J 2022, *Ethnobotany*. IntechOpen
- Slamet, A., & Andarias, S. H 2018, 'Studi etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat masyarakat sub etnis wolio kota Baubau Sulawesi Tenggara'. *In Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 15, No. 1, pp. 721- 732.
- Sukenti, K 2021, 'Kajian Etnobotani Jenis-Jenis Bambu Sebagai Bahan Perlengkapan Rumah Tangga dan Konstruksi di Kabupaten Lombok Barat'. *Journal of Tropical Ethnobiology*, pp. 158-164
- Sujarwanta, A., & Zen, S 2020, 'Etnobotani Tanaman Bambu di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung'.
- Taufiqurrahman, T 2023, *Website Wisata Kota Sungai Penuh* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Towaha, J 2012, 'Manfaat Eugenol Cengkeh Dalam Berbagai Industri Di Indonesia'. 11, 12.
- Widiastuti, T. C., Kiromah, N. Z. W., & Ledianasari, L 2017, 'Identifikasi etnobotani tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan Sempor kabupaten Kebumen'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2).
- Winarno, F. G 2014, *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.